

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di SMA Negeri Kabupaten Nias Barat dinyatakan pelaksanaannya dalam kategori “kurang”, Hasil ini ditunjukkan oleh data dimana pada setiap komponen evaluasi menunjukkan kualitas yang masih rendah.

5.1.1 Berdasarkan Aspek *Context*

Berdasarkan aspek *Context* yaitu indikator Kebijakan diterapkannya pembelajaran, Tujuan pembelajaran daring dan Kebutuhan pembelajaran daring, bahwa berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Teluk Dalam Kabupaten Nias Barat dan Kepala Sekolah SMA Negeri Kabupaten Nias Barat mengenai kebijakan dan tujuan pembelajaran daring bahwasanya rata-rata setiap sekolah SMA Negeri Kabupaten Nias Barat sudah paham akan kebijakan dan tujuan pembelajaran daring serta melaksanakan pembelajaran secara daring termasuk pendidikan jasmani. Namun pada kebutuhan pembelajaran daring masih banyak terkendala, bahwasanya rata-rata kendala setiap sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti : siswa yang tidak memiliki gadget, akses internet yang kurang mendukung, aliran listrik yang sering padam, dan daerah tempat tinggal siswa yang belum mempunyai memiliki akses internet.

5.1.2 Berdasarkan Aspek *Input*

Berdasarkan aspek *Input* yaitu indikator Kondisi guru, Kondisi siswa, serta Sarana dan Prasarana SMA Negeri Kabupaten Nias Barat. Berdasarkan hasil angket dan wawancara kepada guru pendidikan jasmani dan siswa, bahwa kondisi guru seluruh guru di SMA Negeri Kabupaten Nias Barat dalam kategori “baik”.

Kondisi siswa, seluruh siswa di SMA Negeri Kabupaten Nias Barat dalam kategori “sedang” dan “kurang” dalam berperan aktif selama pembelajaran pendidikan jasmani secara daring dan siswa masih gagap teknologi (gaptek) dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring. Serta sarana dan prasarana pada guru di SMA Negeri Kabupaten Nias Barat termasuk dalam kategori “kurang” terutama pada aliran listrik dan jaringan internet dan pada seluruh siswa di SMA Negeri Kabupaten Nias Barat termasuk dalam kategori “kurang” pada kepemilikan *gadget/gawai*, pada aliran listrik, koneksi internet, serta sarana prasarana penunjang pembelajaran.

5.1.3 Berdasarkan Aspek *Process*

Berdasarkan aspek *process* yaitu indikator persiapan pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran daring, Kesungguhan, Semangat, dan Motivasi SMA Negeri Kabupaten Nias Barat. Berdasarkan hasil angket dan wawancara kepada guru pendidikan jasmani dan siswa, bahwa indikator persiapan pembelajaran pada guru di SMA Negeri Kabupaten Nias Barat termasuk dalam kategori “baik” dan pada siswa termasuk dalam kategori “sedang” dan “kurang” seperti dalam hal menyiapkan peralatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani secara daring di rumah. Dalam indikator pelaksanaan pembelajaran pada guru di SMA Negeri Kabupaten Nias Barat termasuk dalam kategori “sedang”

dan pada siswa termasuk dalam kategori “sedang” dan “kurang” dalam hal berperan aktif dan pemahaman materi yang diberikan oleh guru. Kesungguhan mengajar pada guru di SMA Negeri Kabupaten Nias Barat termasuk dalam kategori “sedang” dan kesungguhan belajar pada siswa di SMA Negeri Kabupaten Nias Barat termasuk dalam kategori “sedang”. Semangat mengajar pada guru di SMA Negeri Kabupaten Nias Barat termasuk dalam kategori “baik” dan semangat belajar pada siswa di SMA Negeri Kabupaten Nias Barat termasuk dalam kategori “sedang”. Serta motivasi guru mengajar termasuk dalam kategori “sedang” dan kurang senang dalam mengajarkan pembelajaran pjok baik secara daring, dan pada siswa termasuk dalam kategori “sedang” dan kurang senang dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani secara daring dari rumah serta kurang aktif menanyakan materi pelajaran Pendidikan Jasmani yang belum dipahami.

5.1.4 Berdasarkan Aspek *Product*

Berdasarkan aspek *product* yaitu indikator hasil pembelajaran pendidikan jasmani SMA Negeri Kabupaten Nias Barat. Berdasarkan hasil angket dan wawancara kepada guru pendidikan jasmani dan siswa, bahwa hasil pembelajaran siswa dari seluruh sampel guru di SMA Negeri Kabupaten Nias Barat termasuk dalam kategori “sedang”. dan dalam peningkatan prestasi akademik dan nilai siswa termasuk dalam kategori “kurang” terutama pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani secara daring, hal ini dikarenakan siswa tidak selalu mengerjakan tugas-tugas pendidikan jasmani yang diberikan oleh bapak/ibu guru PJOK.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan diatas, mengacu pada hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring tersebut dapat diajukan beberapa saran untuk kemajuan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di SMA Negeri Kabupaten Nias Barat, antara lain :

5.2.1 Berdasarkan Aspek *Context*

Berdasarkan aspek *context* dengan indikator Kebijakan diterapkannya pembelajaran, Tujuan pembelajaran daring dan Kebutuhan pembelajaran daring. Dalam menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring, agar pada setiap sekolah memperhatikan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring sesuai dengan pedoman dan mencari solusi atas kendala- kendala yang ada dilapangan agar mencapai tujuan pembelajaran. Diharapkan kepada Kepala sekolah dapat mengkoordinir dan memantau setiap tahapan pelaksanaan pembelajaran.

5.2.2 Berdasarkan Aspek *Input*

Berdasarkan aspek *Input* yaitu indikator menggambarkan kondisi guru, menggambarkan kondisi siswa, serta sarana dan prasarana. Pada indikator ini Sebaiknya agar dilakukan pelatihan bagi para guru dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran pendidikan jasmani secara daring untuk menciptakan pembelajaran daring yang lebih menyenangkan sehingga siswa semangat dan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, serta yang terutama upaya untuk menunjang Sarana dan Prasarana yang lebih

dilengkapi agar dapat dipenuhi seperti kuota internet, jaringan internet, aliran listrik serta gadget untuk menunjang proses pembelajaran secara daring dan kekurangan lainnya sehingga kelancaran serta kualitas pembelajaran secara daring menjadi lebih optimal.

5.2.3 Berdasarkan Aspek *Process*

Berdasarkan aspek *process* yaitu indikator Persiapan pembelajaran, Proses pembelajaran, Kesungguhan, Semangat, dan Motivasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring pada masing-masing tahapan masih dalam kategori “kurang”. Namun terlihat beberapa aspek dalam masing-masing tahapan telah berkategori baik seperti persiapan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil temuan dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan untuk meningkatkan kinerja dari semua pihak dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani secara daring. Guru yang harus lebih meningkatkan perangkat pembelajarannya seperti RPP, Silabus, LKPD, Media, Metode, dan Materi serta melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan kesungguhan, semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani secara daring.

5.2.4 Berdasarkan Aspek *Product*

Berdasarkan aspek *product* yaitu indikator menggambarkan hasil pembelajaran terutama pada pendidikan jasmani secara daring masih dalam kategori “kurang” pada hampir keseluruhan siswa namun perlu diperhatikan lebih seksama secara kontinu dan berkelanjutan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Serta kendala-kendala yang ada untuk lebih diperhatikan oleh pihak-pihak terkait dalam penyelenggaraan pembelajaran secara daring.

Bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan serupa tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran secara daring disarankan melakukan penelitian yang lebih mendalam sehingga menghasilkan penelitian yang lebih sempurna.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan diatas, mengacu pada hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring tersebut dapat diajukan beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di SMA Negeri Kabupaten Nias Barat, antara lain :

5.3.1 Bagi Pemerintah

Kepada Pemerintah Pusat terkhusus pada satuan pendidikan, serta dampingan terhadap pihak-pihak terkait seperti Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten satuan pendidikan pada wilayahnya agar alokasi penyaluran khusus pendanaan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di Kabupaten Nias Barat. Penyaluran dana dapat digunakan untuk memperbaiki aliran listrik, jaringan internet, dan fasilitas *gadget/gawai* khusus untuk menunjang guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang pada dilihat hasil analisis data untuk kualitas aspek evaluasi *input* pada sarana dan prasarananya.

Pada aspek *process* yang menunjukkan sangat rendahnya kesungguhan, semangat dan motivasi siswa terhadap pendidikan jasmani secara daring yang dilaksanakan oleh sekolah. Perlunya peningkatan layanan program pendidikan

dalam sarana dan prasarana untuk menambah kesungguhan, semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Pada aspek *product*, dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang menunjukkan rendah pada pendidikan jasmani yang dilakukan secara daring. Masih diperlukan perbaikan dalam beberapa aspek agar pembelajaran pendidikan jasmani secara daring dapat berjalan dan mendapatkan hasil yang optimal. Maka dalam hal ini sangat diperlukannya alokasi penyaluran khusus pendanaan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di Kabupaten Nias Barat, guna memperbaiki aliran listrik, jaringan internet, dan fasilitas gadget/gawai khusus untuk menunjang guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.

5.3.2 Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara

Untuk Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara, penelitian ini sebagai media untuk mendapatkan informasi langsung melalui penelitian yang dilakukan sehingga memperoleh informasi bagaimana gambaran keterlaksanaan pembelajaran daring khususnya di SMA Negeri Kabupaten Nias Barat, dan juga agar kedepannya memperhatikan dan mengalokasikan kuota penerimaan guru PJOK di Nias Barat, dikarenakan masih terbatasnya jumlah guru PJOK yang sesuai kualifikasi pendidikannya. Untuk Dinas Pendidikan Cabang Teluk Dalam, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai SMA Negeri Kabupaten Nias Barat dalam mengimplementasikan kebijakan pembelajaran daring yang telah diteruskan melalui surat edaran, dan juga halangan dan hambatan pembelajaran daring agar Dinas pendidikan Cabang Teluk Dalam bisa merekomendasikan solusi-solusi ke Dinas Pendidikan Pusat seperti permasalahan listrik, jaringan internet dan perlunya pengadaan aplikasi pembelajaran daring

sesuai dengan kualifikasi daerah kepulauan Nias. serta pengadaan pelatihan peningkatan kompetensi guru secara berkala agar kendala pembelajaran daring bisa di minimalisir.

5.3.3 Bagi Satuan Pendidikan

Kepada kepala sekolah, agar senantiasa memberikan perhatian pengawasan dan memantau terhadap pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan guru dan siswa. Kepala sekolah juga dapat mengusulkan kepada guru-guru untuk meningkatkan perangkat pembelajaran seperti RPP, media dan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan kesungguhan, semangat dan motivasi siswa serta meningkatkan prestasi akademik dan nilai siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani secara daring. dan juga dari beberapa kendala yang ditemukan dalam penelitian ini yang sudah dijabarkan sebelumnya, didapatkan juga rekomendasi khususnya ke Kepala Sekolah di SMA Negeri Se Kabupaten Nias Barat agar membuat suatu kebijakan maupun peraturan mengenai pembuatan modul pembelajaran terkhusus ke guru PJOK di masing-masing sekolah di Kabupaten Nias Barat, serta juga membuat sebuah modul terkhusus di pembelajaran daring yang dihadapi saat ini. Tak kalah penting juga diperlukan pembuatan jurnal yang diisi siswa sesuai aktivitasnya dan sesuai materi PJOK yang diajarkan agar muaranya proses pembelajaran PJOK di SMA Negeri se Kabupaten Nias Barat kedepannya lebih maksimal.